

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi seperti saat ini, telah banyak dijumpai aplikasi maupun web yang bisa menjadikan pesaingan di dunia bisnis, salah satunya yaitu usaha mikro kecil dan menengah maupun ke atas. Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dunia persaingan sangatlah ketat dikarenakan banyak pelaku-pelaku usaha yang mulai merintis untuk mengembangkan produk usaha yang dimiliki. UMKM merupakan jenis usaha produktif yang dapat dimiliki oleh individu maupun suatu badan usaha dengan ketentuan yang sudah diatur oleh undang-undang berdasarkan laba, jumlah asset maupun jumlah tenaga kerja.

Laporan keuangan memegang peran penting dalam kelangsungan sebuah usaha, khususnya bagi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena berkaitan langsung dengan proses pengajuan pinjaman ke bank. Dokumen ini sering dijadikan rujukan utama sekaligus bahan pertimbangan bagi pihak perbankan dalam menilai apakah sebuah usaha layak mendapatkan pinjaman. Maka dari itu, pencatatan laporan keuangan perlu dilakukan secara rutin, teratur dan tertata dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan manfaat besar dengan menyajikan informasi yang akurat, dapat dipercaya dan menunjukkan kondisi keuangan sebuah usaha secara

wajar. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memahami perkembangan usaha serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.²

SAK-EMKM ialah standar akuntansi yang disusun khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan para pelaku usaha. Dalam standar ini, laporan keuangan yang disajikan hanya mencakup tiga bagian utama, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan disusun sesuai standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai organisasi profesi yang membawahi akuntan di seluruh Indonesia. Tujuan utama penyusunan ialah guna memberikan kemudahan bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan secara sederhana, tidak harus terbebani oleh kompleksitas standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini, mengaplikasikan pendekatan pengukuran berdasarkan biaya yang sudah lalu, sehingga asset serta kewajiban cukup dicatat sesuai dengan biaya perolehannya.³ Keberadaan ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas dari laporan keuangan, memperluas akses pembiayaan dan mendorong tata kelola usaha profesional transparan. Langkah ini, sangat strategis untuk bisa memajukan UMKM agar mampu bertahan dan berkompetisi untuk terus maju dalam kegiatan perekonomian nasional maupun global.

² Yani Restiani, Catur Martian, Deden Edwar, Dwinta Mulyanti dan Sahidillah Nurdin, "Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi," *Jurnal ABDIMAS BSI* 1, no. 1 (Februari, 2018):164
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=533555&val=10492&title=Penyusunan%20Laporan%20Keuangan%20Sederhana%20Untuk%20UMKM%20Industri%20Konveksi>

³ Sasmita Febriyana dan Lusi Oktaviani, "Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Swalayan Al-Khuzaimah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukoharjo Sumberejo Banyuputih Situbondo," *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 2 (Agustus 2, 2024): 96.
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/mazinda/index>

Dalam penelitian terdahulu yang disusun oleh Atika, Yulinartati dan Elok pada UD. Kiki Jaya kendala UD. Kiki Jaya dalam menyusun laporan keuangan diakibatkan karena minimnya pemahaman serta penyuluhan terkait SAK-EMKM.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Amin pada UMKM Bakso dan Mie Ayam pencatatan laporan keuangan terbilang sederhana serta belum sesuai dengan SAK-EMKM, dimana hanya memuat mencatat pendapatan, seluruh pengeluaran operasional yang dibutuhkan, serta laporan keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha Bakso dan Mie Ayam yang hanya direkam harian.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuniati, Sasmita dan Neks pada Budidaya Teripang Laut, menggambarkan jika pelaku usaha masih berpendapat jika akuntansi sebagai sesuatu yang cukup rumit, terutama Ketika berkaitan dengan aspek teknis sebagaimana perhitungan biaya, keakuratan data, serta ketepatan waktu. Keadaan ini banyak membuat pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya pengetahuan tentang akuntansi turut menjadi hambatan. Para pelaku usaha belum menyadari perlunya pencatatan laporan keuangan yang sebenarnya bisa memudahkan mereka dalam mengelola dan mengembangkan usahanya

⁴ Atika Dwi, Yulinartati dan Elok Fitriya, "Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah," *Jurnal Ilmu Hukum, Ilmu Sosial dan Ekonomi* 1, no. 2 (April 30, 2014): 42 <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/ateku/article/download/69/85/773>

⁵ Amin Murtado, *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Bakso & Mie Ayam Om Gendut Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang)*. (Pekalongan: UIN Pekalongan, 2024) vii

berdampak pada UMKM sendiri.⁶ Solusi yang dapat diambil dari penelitian terdahulu adalah mengadakan sosialisasi dalam pelatihan tang memadai mengenai laporan keuangan SAK-EMKM, guna mengetahui pentingnya pemberdayaan pelaku usaha sesuai dengan ketentuan. Serta terutama dari pihak pemerintah dan instansi lain yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Tabel 1.1 Data Pada Penjualan Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni”

Tahun	Penjualan
2022	37.000.000
2023	45/370.000
2024	50.000.000

Pada tabel diatas diperoleh hasil pemaparan rincian data penjualan Rumahan Industri Brambang Goreng “Murni” Bu Wati pada tahun 2022-2024, penjualan dari total tahun 2022-2024 sebesar Rp. 132.370.000. Hal ini, menegaskan bahwa produksi penjualan bawang merah goreng Bu Wati selalu mengalami kestabilan pendapatan setiap tahunnya.

Penelitian pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) di Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni” milik Ibu Wati, yang berdiri sejak bulan Desember tahun 2021. Pada awal pendirian, modal usaha yang digunakan masih terbatas karena adanya kekhawatiran terhadap risiko produk yang belum tentu laku di pasaran. Dalam menjalankan usahanya, pemilik menghadapi beberapa kendala, terutama terkait sumber daya manusia

⁶ Wahyuniati, Sasmita Nabila Syahrir dan Neks Triani, “Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Budidaya Teripang Laut di Kecamatan Tanggetada,” *Jurnal Simetris* 1, no. 1 (Oktober 15, 2024): 94

(SDM). Pemilik usaha yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki pemahaman yang masih terbatas mengenai pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Selain itu, dalam pengelolaan keuangan, uang hasil usaha masih tercampur dengan uang pribadi, sehingga menyulitkan proses pencatatan keuangan secara terpisah dan sistematis. Karyawan yang bekerja di industri tersebut juga sebagian besar merupakan lulusan SMP dan SMK yang belum memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi dan tidak terkaitan jurusan akuntansi, sehingga menambah tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dan membantu penerapan SAK-EMKM pada Industri Rumahang Goreng “Murni” guna meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara lebih baik dan terstandar.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada UMKM Industri Rumahang Goreng “Murni” milik Ibu Wati karena berdasarkan hasil observasi awal, usaha tersebut memiliki tingkat minat dan kepuasan konsumen yang tinggi terhadap produk yang dihasilkan, sehingga menjadi faktor utama dalam mendorong perkembangan usaha. Selain itu, lokasi usaha yang strategis di dekat pusat kota memberikan kemudahan bagi pemilik dalam proses distribusi dan pemasaran produk. Melihat potensi tersebut, peneliti tertarik untuk membantu dalam penerapan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Penerapan SAK-EMKM diharapkan

dapat membantu pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung perkembangan usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni” guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mendukung pertumbuhan UMKM tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dengan ini peneliti menentukan judul yaitu **“Analisis Pencatatan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Perkembangan Usaha (Studi Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni” Bu Wati Desa Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah selama ini Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni” Bu Wati Desa Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek telah menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?
2. Bagaimana penyusunan atas laporan keuangan pada Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni” Bu Wati Desa Karang Kecamatan

Karangan Kabupaten Trenggalek sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah?

3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni” Bu Wati Desa Karangan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek dalam pencatatan laporan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan selama ini Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni” Bu Wati Desa Karangan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek telah menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.
2. Mendeskripsikan penyusunan atas laporan keuangan pada Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni” Bu Wati Desa Karangan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni” Bu Wati Desa Karangan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek dalam pencatatan laporan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi para pelaku UMKM terkhususnya Industri Rumahan Brambang Goreng “Murni” Bu Wati yang berkaitan Akuntansi Keuangan Sektor Publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis

Peneliti ini bisa mmeberi manfaat serta dijadikan rujukan sebuah karya ilmiah bagi civitas akademika Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan pihak terkait lainnya.

- b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan secara umum serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pihak-pihak terkait tentang pencatatan laporan keuangan didasarkan SAK-EMKM pada UMKM.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas akhir, terutama yang berhubungan dengan pencatatan mengenai laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.

E. Penegasan Istilah

Berikut ini adalah penegasan istilah dalam penelitian:

1. Definisi Teoritis

a. Pencatatan

Pencatatan adalah proses merekam semu transaksi, peristiwa, atau fakta yang relevan secara sistematis dan terstruktur dalam suatu sistem akuntansi atau administrasi. Semetara itu, pelaporan ialah tahapan penyajian informasi secara sistematis dan berkala kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik dalam konteks bisnis, keuangan, maupun non-keuangan. Menurut Permendagri No. 84 Tahun 2022, pencatatan dan pelaporan anggaran termasuk dalam kegiatan akuntansi yang terkait dengan laporan anggaran, dengan pedoman pelaksanaan yang mengatur penatausahaan, penetapan, pertanggungjawaban yang sudah dimiliki pada kinerja laporan keuangan. Pada hal ini kegiatan ini harus dilakukan dengan tertata, rapi dan teratur agar bisa dengan mudah dipahami oleh orang lain.⁷

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu atau selama periode tertentu. Kondisi keuangan saat ini dapat diperoleh melalui neraca yang dibuat pada tanggal tertentu, sedangkan laba rugi mencerminkan kinerja usaha selama periode tersebut. Umumnya

⁷ Weni Astia, Jenny Moorasa dan Olivia Y.M, "Evaluasi Pencatatan dan Pelaporan Anggaran Belanja Berdasarkan Permendagri No 84 Tahun 2022 Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Jailolo," *Jurnal EMBA* 11, no. 4 (November 20, 2023): 1564-1574 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/52758>

laporan keuangan tersusun secara berkala, misalnya setiap triwulan atau semester guna kebutuhan internal perusahaan. Sedangkan dalam cakupan yang luas, laporan keuangan biasanya dibuat setahun sekali. Melalui laporan keuangan ini, posisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan lebih jelas setelah dilakukan analisis.⁸

c. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan standar akuntansi yang dibuat lebih sederhana dibandingkan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), karena hanya mencakup jenis transaksi yang lazim dilakukan oleh EMKM. Pengukurannya menggunakan biaya historis, sehingga asset dan kewajiban dicatat sesuai dengan biaya perolehannya. Kehadiran SAK-EMKM diharapkan memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, sehingga mempermudah mereka memperoleh akses ke sumber pendanaan maupun lembaga keuangan. Selain itu, SAK-EMKM diharapkan berperan sebagai acuan dalam merancang dan mengembangkan panduan akuntansi untuk UMKM di berbagai sektor.⁹

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 7

⁹ Baiq Widiastawati dan Denni Hambali, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas mIKro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM ud. Sari Bunga," *Journal Accounting Finance and Auditing* 2, no. 2 (November 2020): 40-41

d. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM))

UMKM adalah bentuk usaha kecil yang memiliki peran besar untuk meningkatkan serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberadaannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi terciptanya kesejahteraan sosial. Ketahanan keberadaan UMKM terbukti saat kritis moneter 1998, Ketika banyak perusahaan besar gulung tikar, sementara UMKM mampu bertahan hingga jumlahnya terus meningkat. Dengan kontribusi yang signifikan tersebut, UMKM menjadi sektor yang sangat diandalkan oleh setiap negara karena perannya yang penting dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, UMKM juga berperan strategis guna menyerap tenaga kerja. Sehingga mampu membantu menekan angka pengangguran.¹⁰

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang berjudul “Penerapan Pencatatan Atas Laporan Keuangan Sebagai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Perkembangan Usaha Industri Rumahan Bawang Merang Goreng “Murni” adalah tentang bagaimana pencatatan penyusunan laporan keuangan dalam UMKM yang baik agar mendorong pertumbuhan dan berkelanjutan usaha industri rumahan secara lebih professional dan akuntabel.

¹⁰ Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal dan Suharto, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (Januari 28, 2022): 73-74
<https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/article/view/307>